

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh bagi anak. Dari anggota keluarga, anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Bahkan penyaluran emosi banyak ditiru dan dipelajari dari anggota-anggota lain keluarganya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa anak yang tidak pernah merasakan kasih sayang, juga tidak dapat menyatakan kasih sayang terhadap orang lain. Sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya dijadikan model oleh anak dan menjadi sebagian dari tingkah laku anak itu sendiri.¹

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan utama pembentukan kepribadian. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang besar jumlah anggotanya berbeda dengan keluarga kecil. Bagi keluarga yang besar pengawasan agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak. Berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah dilaksanakan. Disamping itu perhatian orang tua terhadap

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999), 6

masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan di sekolah, pergaulan dan sebagainya.²

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Keluarga yang “utuh” memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.³

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah, akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Ketepatan datang ke sekolah, mendengar bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk disiplin baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan peraturan di dalam kehidupan keluarga.⁴

Disiplin merupakan salah satu hal yang paling utama diterapkan di setiap sekolah. Seperti yang diungkapkan Slameto bahwa “agar siswa belajar lebih

² Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 99

³ Novrizal bin muslim, ” peran keluarga dalam mendidik disiplin anak”, *mengembangkan kompetensi melalui kreativitas berpikir*, <https://novrizalbinmuslim.wordpress.com> , 21 Maret 2014, di akses tanggal 17 Desember 2016.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 119.

maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dengan sikap disiplin, dapat mengantarkan siswa ke masa depan yang lebih baik.⁵ Tumbuhnya kesadaran dalam menaati norma atau aturan yang berlaku dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Peserta didik sebagai pelajar dituntut mengikuti norma-norma yang berlaku di sekolah.

Salah satu unsur terpenting dalam kedisiplinan adalah adanya peraturan dan tata tertib. Peraturan sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mentaati peraturan dan tidak mencoba untuk melanggar. Mentaati peraturan berdasarkan dorongan dalam diri, akan membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin di manapun mereka berada dan bukan merupakan suatu keterpaksaan semata. Peraturan itu seperti semua aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh para anggota masyarakat sekolah, termasuk di dalamnya ada tata tertib siswa; Taat terhadap proses belajar mengajar di sekolah, taat terhadap norma-norma yang berlaku, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan maupun yang dikerjakan. Peraturan-peraturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, akan tetapi untuk dijalankan guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh para guru dan orang tua. Dari aturan tersebut siswapun merasa terarah, terdidik dan terbimbing dalam menjalankan peraturan tersebut dan tidak merasa ditekan oleh siapapun.⁶

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Siswa yang

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 67

⁶ Muhammad Ripli, “Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Islami”, *Jurnal al-Tazkiah*, Vol.4, No.2, 2014

disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Nursito yang mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi sikap disiplin siswa. Keluarga yang harmonis memiliki hubungan yang erat dengan sikap disiplin, sebab keharmonisan keluarga merupakan sarana pembentuk disiplin anak. Oleh sebab itu keluarga yang memiliki latar belakang yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan menjadi orang yang memiliki sikap disiplin dan tercapainya cita-cita yang mereka harapkan. Demikian pula sebaliknya keluarga yang tidak baik atau yang tidak harmonis akan sulit untuk membimbing anaknya menjadi yang terbaik bagi masa depan anaknya. Orang tua adalah pribadi yang utama dan pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur-unsur yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi yang tumbuh itu.⁹

Masalah pelanggaran kedisiplinan peserta didik selama berada di sekolah juga dilakukan siswa MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri. Seperti halnya masih

⁷ Riamin, “kompasiana”, *Pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah*, m.kompasiana.com, 29 maret 2016, di akses tanggal 17 desember 2016

⁸ Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, “Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 23 April 2013

⁹ Ani Endriani, “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa” *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016

ada siswa yang berada di luar kelas ketika bel masuk berbunyi, datang terlambat, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan, bahkan ada yang izin berada di luar lingkungan sekolah harus ditegur terlebih dahulu agar segera masuk ke lingkungan sekolah.¹⁰

MAN Krecek merupakan sekolah negeri satu-satunya di kecamatan Badas berbasis Islam yang terletak di Desa Krecek Kabupaten Kediri dimana MAN Krecek ini memiliki visi yaitu “terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab”.

Dalam hal ini jelas bahwa visi yang ingin diciptakan madrasah ini adalah terbentuknya anak didik atau siswa yang memiliki yang memiliki akhlak yang karimah dan bertanggung jawab, dengan mengedepankan ajaran agama islam yang kental agar menjadi manusia yang sukses di dunia dan akhirat. Namun dalam kesehariannya, masih saja terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab sebagai siswa dengan cara melakukan tindakan yang kurang disiplin.

Menurut Bapak Arif Santoso selaku guru BK:

Pada jenjang pendidikan SMA merupakan masa di mana seorang anak sudah beradaptasi dengan baik setelah masa transisi dari sekolah menengah pertama yang selanjutnya di sebut SMP ke sekolah menengah atas yang selanjutnya di sebut SMA, masa SMA di situlah masa dimana seorang anak mencari jati diri, mulai mengenal intim lawan jenis, masa coba-coba dan kebosanan mengikuti pelajaran yang semakin susah. Ketika jam pelajaran masih saja ada siswa yang tidur di kelas, tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar, membolos ketika kegiatan belajar mengajar, selain itu masih kerap siswa datang terlambat.¹¹

¹⁰ Observasi, di MAN Krecek Pare, 16 Mei 2016

¹¹ Arif Santoso, Guru BK MAN Krecek Pare, Kediri, 16 Mei 2016

Berdasarkan wawancara dengan guru BK serta observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan di MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri, tercatat data sebanyak 137 kasus dari 927 siswa pada tahun ajaran 2015/2016.¹² Terdapat sebanyak 64,7% siswa datang terlambat karena bangun kesiangan, 23,5% membolos karena tidak suka dengan pelajarannya atau hanya ingin mendapat perhatian, 9,6% pulang tidak pada waktunya, 1,5% berpacaran dan 0,7% merusak fasilitas sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan di tempat tersebut. dengan ini peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis perlu merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri?
3. Seberapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri?

¹² Buku catatan pelanggaran siswa

4. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keharmonisan keluarga siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan khususnya mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri.

- b. Bagi penelitian selanjutnya, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai data untuk dijadikan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian¹³. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh positif keharmonisan keluarga terhadap disiplin kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri.

H_a : Ada pengaruh positif keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.¹⁴ Keharmonisan keluarga dan kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri dapat diukur dengan skala. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri.
2. Semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kab. Kediri.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96

¹⁴ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Pres, 2011), 71.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹⁵ Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga yang utuh dan bahagia. Dimana didalamnya terdapat kasih sayang, memiliki waktu untuk bersama, komunikasi yang baik, sedikit konflik dan kerukunan tiap anggota keluarga

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

¹⁵ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 71.

H. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya dengan tema yang hampir relevan, maka didapat beberapa temuan dari beberapa tema tersebut.

1. Umi Nur Hayati dengan judul “Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta tahun 2015/2016”.

Hasil penelitian ini (1) Pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji t: yaitu $-2,052 \leq 1,827 \leq 2,052$. (2) Perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji t: yaitu $-2,052 \leq 1,513 \leq 2,052$. (3) pekerjaan dan perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil uji F: yaitu $3,500 > 3,35$ dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan perhatian orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta tahun 2015/2016.¹⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas berupa perhatian dan pola asuh orang tua, sedangkan yang peneliti menggunakan variabel bebas berupa keharmonisan keluarga. Kemudian lokasi yang peneliti lakukan berada di MAN Krecek Pare Kab. Kediri.

¹⁶ Umi Nur Hayati, “Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016”. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

2. Yeni Indarwati dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011”

Hasil analisis korelasi memperoleh koefisien korelasi 0,459. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 80$ diperoleh $r_{tabel} = 0,220$. Karena $r_{hitung} = 0,459 > r_{tabel} = 0,220$, yang berarti ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa kelas XI di SMA N 1 Bergas.¹⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat berupa kematangan emosi siswa, sedangkan yang peneliti menggunakan variabel terikat berupa kedisiplinan siswa. Kemudian lokasi yang peneliti lakukan berada di MAN Krecek Pare Kab. Kediri. Teknik analisis dalam penelitian sebelumnya menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier.

3. Imanda Kurnia Nisa yang berjudul “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Pundong Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara keharmonisan keluarga dengan minat belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Pundong Bantul tahun ajaran 2015/2016 dengan diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,622 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan efektif

¹⁷ Yeni Indarwati, “Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI SMA Negeri Bergas Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011

keharmonisan keluarga pada siswa maka akan semakin tinggi minat belajar siswa, sebaliknya semakin lemahnya keharmonisan keluarga maka akan semakin rendah minat belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya keharmonisan keluarga untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan adanya keharmonisan keluarga yang baik maka akan meningkatkan minat belajar siswa.¹⁸

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat berupa minat belajar, sedangkan yang peneliti menggunakan variabel terikat berupa kedisiplinan siswa. Kemudian lokasi yang peneliti lakukan berada di MAN Krecek Pare Kab. Kediri, dengan objek penelitian kelas XI. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan peneliti menggunakan regresi linier.

4. Ani Endriani yang berjudul “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa” .

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh r hitung sebesar 3,841 yang mana lebih besar dari r tabel maka ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.¹⁹

¹⁸ Imada Kurnia Nisa, “*Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Pundong Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2016

¹⁹ Ani Endriani, “Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa” *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada indikator-indikator keharmonisan keluarga dan indikator-indikator kedisiplinan siswa. Yang mana pada penelitian sebelumnya aspek-aspek keharmonisan keluarga meliputi: 1) Adanya saling pengertian, 2) Tahu hak dan kewajiban masing-masing, 3) Saling mendukung, 4) Tidak egois, 5) Tidak bertindak (mau menang sendiri), 6) Tidak cemburu berlebihan, 7) Tidak dendam dan 8) Tidak cekcok. Sedangkan peneliti menggunakan indikator-indikator menurut Singgih D. Gunarsa meliputi: kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, dan kerjasama antara anggota keluarga.

Indikator-indikator kedisiplinan penelitian sebelumnya meliputi: 1) Datang kesekolah tepat waktu, 2) Rajin belajar, 3) Mentaati peraturan sekolah, 4) Mengikuti upacara dengan tertib, 5) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan 6) Melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal. Sedangkan peneliti menggunakan indikator-indikator menurut Arikunto, meliputi: Aspek disiplin siswa di dalam kelas, aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di rumah.

Pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan 15% dari populasi. Sedangkan peneliti penentuan jumlah sampel dari populasi didasarkan pada tabel penentuan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%. Pada penelitian sebelumnya teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan peneliti menggunakan regresi linier.

Untuk penelitian kali ini, penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan untuk menulis skripsi. Untuk skripsi ini yang ingin penulis tekankan adalah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN Krecek Pare Kabupaten Kediri.